

PERAN INDUSTRI BATIK TULIS RAHAYU DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI DESA SUMBERGEDONG KABUPATEN TRENGGALEK

Lilik Nur Cholidah^{*1}, Mochamad Chobir Sirad²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

²Jurusan Bisnis dan Manajemen, Prodi Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

*Corresponding Author:

Email: liliknurcholidah2770@gmail.com

Abstract.

The existence of a batik craft business around the scope of the community includes two sectors that both provide benefits so that the role of the batik craft business can be said to be large according to the community. The focus of this research is (1) What is the role of the batik business in increasing income in Sumbergedong Village, Karanganyar District and (2) What are the obstacles and solutions for the batik business in increasing people's income. This study aims to provide an overview regarding the role of craft businesses as a form of increasing the income of the people of Sumbergedong Village. The method applied in this research is qualitative with a descriptive approach. Research data were obtained through interviews with batik craft entrepreneurs, batik workers, and the results of observations carried out by researchers. Secondary data was obtained from the Sumbergedong Village Head's office. The results of this study show that the development of the batik craft business with reference to production, labor, and marketing has increased which tends to improve. The role of the batik craft business for the community is increasing in harmony with business development as well as increasing welfare. The job opportunities provided by this batik craft business are able to provide increased income that can meet the needs of people's lives. So from here, the existence of the role of the batik craft business can increase the welfare of the people in Sumbergedong Village.

Keywords: Role, Batik Craft Business, and Increased Income

1. PENDAHULUAN

Kegiatan ekonomi termasuk sebuah langkah dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat, sebab melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi maka mampu memenuhi keperluan masyarakat. Guna memenuhi keperluan ini, diperlukan lapangan kerja yang mampu menampung tiap tersedianya angkatan kerja. Indonesia yang termasuk negara yang mempunyai kekayaan alam yang begitu banyaknya, tapi belum bisa mengoptimalkan potensi yang ada. Masyarakat diharapkan agar senantiasa kian dapat mengembangkan potensi yang terdapat dalam diri atau yang terdapat dalam daerahnya sendiri supaya keperluan senantiasa mampu dipenuhi. Peningkatan kualitas hidup masyarakat mampu dijalankan melalui pengembangan potensi lokal yang tersedia. Potensi lokal termasuk kekayaan alam, kebudayaan, dan sumber daya manusia yang ada di sebuah daerah [1]. Potensi lokal dianggap sebagai sebuah situasi yang ada di sebuah daerah, yang artinya situasi pada daerah yang bersangkutan mampu dikembangkan dalam memberi kebermanfaatan terhadap masyarakat dan daerah tersebut. Definisi mengenai ekonomi lokal atau ekonomi daerah yakni kemampuan perekonomian yang terdapat di tempat yang bersangkutan yang memungkinkan dan pantas dilakukan pengembangan sehingga nantinya kian selalu meningkat menjadi sumber hidup masyarakat di daerah tersebut, atau bisa jadi mampu memberi dorongan ekonomi daerah dengan menyeluruh agar berkembang sendiri dan bersinambungan [2]. Langkah untuk peningkatan potensi ekonomi lokal, wajib diawali melalui pengembangan potensi desa

dengan basis kearifan setempat, potensi sumberdaya dan keunikan didalamnya. Desa yang mempunyai keahlian untuk menggunakan sebaik mungkin kearifan daerah, potensi sumber daya dan keunikan mampu dilakuan pengembangan menjadi desa inovatif atau kerap dikatakan desa wisata. Pemberdayaan masyarakat termasuk suatu langkah untuk peningkatan ekonomi desa. Pemberdayaan masyarakat disebut sebagai langkah dalam peningkatan harkat dan martabat kelompok masyarakat pada keadaan yang kurang mampu (miskin), sehingga mereka mampu membebaskan dirinya dari jerat kemiskinan dan keterbelakangan.

Kabupaten Trenggalek dikenal sebagai usaha pengrajin batik. Batik termasuk kearifan lokal dan sumber daya yang unit. Kabupaten Trenggalek termasuk suatu daerah yang menghasilkan batik tulis semenjak tahun 1970. Batik Trenggalek memiliki karakter khas motif cengkeh dan motif turangga yaksa. Motif cengkeh menjadi ciri khas batik Trenggalek sebab cengkeh termasuk suatu komoditi utama hasil pertanian dari wilayah Trenggalek [3]. Sedangkan motif turangga yaksa termasuk suatu kesenian tradisional yang berada di Trenggalek. Keragaman batik yang terkenal di Trenggalek antara lain berupa batik tulis, batik cap, batik celup ikat, dan lainnya. Mengacu pada potensi yang ada dalam diri warga dan usaha kerajinan batik yang kini tetap ada, usaha kerajinan ini menjadi suatu sektor unggulan Desa Sumbergedong. Melalui keberadaan usaha kerajinan batik mampu menampung tenaga pekerja terutama ibu rumah tangga yang memanfaatkannya sebagai kerja sampingan dan mengurangi tingkat pengangguran di Desa Sumbergedong dan mampu menjadi peningkat ekonomi masyarakat. Di lain sisi, usaha kerajinan batik memiliki peranan pula menjadi pelestari kebudayaan Indonesia. Usaha kerajinan batik di Trenggalek termasuk suatu langkah meningkatkan ekonomi beberapa masyarakat [4].

Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada konteks ini maknanya ialah usaha kerajinan batik, mempunyai sokongan yang banyak dalam meningkatkan perekonomian daerah dengan mengembangkan potensi desa atau potensi lokal yang ada di desa. Melalui keberadaan usaha kerajinan batik, dapat menampung tenaga kerja dan memperdayakan untuk masyarakat, peningkatan pendapatan, dan peningkatan rasa sejahtera. Peluang kerja yang diberi oleh usaha kerajinan batik ini nantinya mampu memberi langkah dalam meningkatkan pendapatan sehingga keperluan hidup masyarakat mampu dipenuhi [5]. Sehingga daari sini, keberadaan peranan usaha kerajinan batik dapat meningkatkan rasa sejahtera dari masyarakat di Desa Sumbergedong. Dengan mengacu pada potensi masyarakat dan usaha kerajinan batik yang tetap ada digunakan menjadi sektor unggulan di Desa Sumbergedong, alangkah baiknya usaha kerajinan batik memperoleh prioritas sehingga dapat dikembangkan menjadi suatu sektor yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Meski Desa Sumbergedong telah diputuskan menjadi pusat usaha kerajinan batik, pengusahanya tetap mempunyai kendala saat mengembangkan usaha. Permasalahan terkait pemasaran dan dana termasuk faktor yang begitu penting dalam konteks manajemen usaha. Jika tidak ada pemasaran yang berdaya guna dan sesuai sasaran, maka produksi batik Desa Sumbergedong tidak mampu habis dijual. Di lain sisi, pengelolaan keuangan yang baik dari pengrajin batik mapu melihat secara nyata laba dan kerugian yang diperoleh dari usaha kerajinan batik. Adanya usaha kerajinan batik di Desa Sumbergedong memiliki peranan sebagai pendorong bertumbuhnya ekonomi maupun sosial, dan dapat menjadi peningkat pendapatan dan rasa sejahtera masyarakat selingkupnya. Fokus penelitian ini ialah (1) Bagaimana peran usaha kerajinan batik dalam meningkatkan pendapatan di Desa Sumbergedong Kecamatan Karang Trenggalek dan (2) Apa saja kendala dan solusi usaha kerajinan batik dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

II. METODE

Jenis penelitian yang dijalankan ialah penelitian jenis kualitatif. Penelitian kualitatif disebut sebagai langkah-langkah penelitian yang memperoleh data dalam bentuk deskriptif atau kualitatif, yang mencakup bentuk lisan dan tulisan melalui tata laku yang diteliti dan bukan dengan bentuk angka [6]. Penelitian ini dipakai dalam meneliti peran usaha kerajinan batik yang berada di alamat Jl. KH Ahmad Dahlan No.22, Sumbergedong, Trenggalek guna peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Sumbergedong. Pada penelitian ini, peneliti menerapkan jenis penelitian studi kasus atau kerap dikatakan dengan studi lapangan. Penelitian studi lapangan disebut sebagai penelitian yang dijalankan dengan intensif, detail, dan mandalam pada sebuah organisasi, lembaga, badan usaha, dan aktivitas yang ada didalamnya. Model penelitian lapangan (*Field Research*) memiliki tujuan dalam mempelajari

dengan intensif terkait langkah menggali informasi mengenai latar belakang situasi yang sedang ada kini, serta terdapat interaksi dari tiap orang, kelompok, masyarakat, atau lembaga. Studi kasus kerap diketahui bersifat kuat, mendalam, dan komprehensif. Dengan adanya penelitian kualitatif deskriptif ini, maka peranan Sentra Industri Batik sebagai peningkatan rasa sejahtera masyarakat mampu diuraikan dan disampaikan dengan kian jelas dan transparan [7].

III. HASIL DAN DISKUSI

Pada dasarnya peranan dari usaha kerajinan batik diharap mampu memberi imbas yang baik untuk para pekerja atau pembuat kerajinan batik di Desa Sumbergedong. Hal ini diimplementasikan oleh usaha kerajinan batik yang terletak di Desa Sumbergedong sebagai bentuk peningkatan rasa sejahtera dalam diri pelaku usaha, pekerja atau pembuat dengan peranan usaha kerajinan batik ini. Batik Tulis Rahayu hingga kini tetap memakai cara tradisional yakni memakai canting, sehingga tetap begitu memerlukan peranan sumber daya manusia sekitarnya. Rasa sejahtera berkehidupan termasuk suatu bentuk yang menjadi harapan hidupm usaha mencakup usaha kualitatif dan usaha kuantitatif. [8] Usaha kualitatif mampu mengacu pada pendidikan dan usaha kuantitatif mampu mengacu pada kepopuleran yang ada dalam masyarakat. Insan yang unggul termasuk individu yang menjalankan usaha dengan dasar ajaran islam dan takwa terhadap Tuhan dan membaga keselarasan hidup seperti halnya yang telah disampaikan Rasulullah yang ada di Al-Quran dan As-Sunnah (Al Hadis).

Penelitian dijalankan di Desa Sumbergedong Kabupaten Trenggalek. Desa Sumbergedong termasuk desa kecil yang mempunyai pusat usaha kerajinan batik yang masih termasuk di seputaran daerah kota. Keadaan daerah Desa Sumbergedong ada di daerah dataran rendah yang mampu dicapai secara mudah dengan kendaraan darat, entah memakai alat transportasi berroda dua atau kendaraan berroda empat. Mengacu pada keadaan daerah Sentra Usaha Kerajinan Batik Desa Ngentrong ini mampu diperoleh simpulan bahwasanya lokasi Sentra Usaha Kerajinan Batik Desa Sumbergedong begitu sesuai sebab Usaha Kerajinan Batik ini dekat dengan rumah warga yang mampu memberi lapangan kerja untuk masyarakat daerah tersebut, usaha ini didirikan semenjak Sejak 1979.

Pendirian usaha kerajinan batik di Desa Sumbergedong sudah memberi imbas yang baik pada masyarakat sekitarnya. Imbas yang diberi dari usaha kerajinan batik antaranya berupa ketersediaan lapangan kerja, terdapat pemanfaatan sumber daya lokal, dan dapat meningkatkan usaha daerah. Selanjutnya melalui keberadaan usaha kerajinan batik mampu menjadi peningkat ekonomi masyarakat, terutama untuk pemilik usaha atau pekerja yang semula hanya kerja menjadi tani atau hanya kerja serabutan yang memiliki penghasilan tidak pasti. Melalui keberadaan usaha kerajinan batik, masyarakat mampu memperoleh pendapatan tetap. Di bawah ini pernyataan yang disampaikan oleh seorang pemilik usaha kerajinan batik Tulis Rahayu:

“peran usaha kerajinan batik sendiri ya mbak, alhamdulillah bisa membantu dalam penyerapan tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran yang ada di lingkungan sekitar. Dengan adanya usaha batik ini, masyarakat Desa Sumbergedong merasa senang dan terbantu karena bisa mendapatkan penghasilan tambahan dari membatik, dan masyarakat Desa Sumbergedong juga bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka. Terlebih lagi dalam mencukupi kebutuhan pendidikan bagi masyarakat Desa Sumbergedong supaya masyarakat bisa memenuhi kualitas hidup mereka menjadi lebih baik dan bisa bersaing dengan batik-batik lain yang ada di Kabupaten Trenggalek ini.”

Hal ini dikuatkan kembali dari seorang pekerja yang kerja bekerja di batik Tulis Rahayu, beliau mengutarakan:

“menurut pandangan saya, dengan adanya peran usaha kerajinan batik di Desa Sumbergedong ini sangat bagus dan sangat membantu perekonomian, serta mengurangi pengangguran di sekitar usaha batik ini khususnya”

Melalui penjelasan tersebut, bahwasanya melalui keberadaan peranan usaha kerajinan batik Tulis Rahayu dapat menyebabkan perekonomian kian membaik untuk pemilik sekaligus masyarakat sekitarnya yang turut kerja pada usaha tersebut, sebab sesudah keberadaan usaha kerajinan batik mampu

menampung tenaga pekerja dari masyarakat lingkup sekitar. Hal ini menyebabkan saling memberi keuntungan untuk menuju perekonomian yang kian membaik. Mengacu pada perkembangan usaha kerajinan batik yang terdapat di Desa Sumbergedong ini sangatlah memberi pengaruh terhadap masyarakat sekitarnya. Sehingga kedudukan atas peranan usaha batik sangatlah penting untuk masyarakat terutama sebagai peningkat pendapatan dan menyejahterakan ekonomi masyarakat desa. Hal tersebut dikemukakan pula oleh seorang pemilik usaha kerajinan batik Tulis Rahayu.

“usaha kerajinan batik ini sangat berperan dalam menyerap tenaga kerja sekaligus memberdayakan masyarakat khususnya ibu rumah tangga. karena dulu sebelum saya memiliki usaha kerajinan batik saya hanya buruh. Dan alhamdulillahnya setelah saya memiliki usaha kerajinan batik sendiri, saya dapat memperkerjakan warga sekitar rumah khususnya pada ibu-ibu rumah tangga. Dengan begitu saya dapat memberdayakan masyarakat untuk bekerja dan menambah penghasilan dari usaha kerajinan batik ini”.

Masyarakat yang kerja menjadi pengerajin, kini telah terpenuhi keperluan pokoknya, meski dalam meningkatkan pendapatan belum signifikan tetapi mampu disebut telah mencukupi untuk pemenuhan kebutuhan hidup. Dari sini mampu diperoleh simpulan bahwasanya keberadaan usaha kerajinan batik di Desa Sumbergedong telah memberi perubahan. Hal tersebut terlihat dengan banyak kalangan dari ibu rumah tangga yang turut kerja menjadi buruh batik. Secara umum, masyarakat yang mulanya belum mempunyai pekerjaan dan menitik beratkan terhadap hasil tani saja, kini mampu kerja pada usaha kerajinan batik terhadap hasil ekonomi masyarakat yang meningkat.[9] Pemberdayaan dengan berbentuk penyediaan sumberdaya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan sebagai bentuk peningkatan kemampuan masyarakat yang kurang mampu dalam memutuskan masa depan dan turut serta dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui keberadaan peluang usaha ini, diharap mampu memberi bantuan pertumbuhan perekonomian masyarakat sekitarnya supaya menjadi kian membaik dan mampu menekan tingkat pengangguran. Keberadaan peluang usaha ini juga mampu menjadi ciri khas dari daerah tersebut.

Masyarakat Desa Sumbergedong umumnya kerja sebagai tani dan buruh tani yang menjadikannya sebagai sumber pokok penghasilan dengan tidak ada sumber penghasilan lainnya. Pendapatan melalui hasil tani hanya diperoleh saat musim panen terjadi. Maka untuk daya pembelian terhadap barang atau keperluan pendukung kecuali keperluan primer hanya mampu dibeli saat waktu panen terjadi. Sebab tersebutlah yang menjadi pikiran besar untuk tetap sejahtera dan sebagai pemenuhan tingkat pengonsumsi masyarakat. Melalui keberadaan usaha kerajinan batik mampu berperan sebagai usaha sampingan masyarakat, sehingga masyarakat tidak wajib menunggu waktu panen tiba guna pemenuhan besarnya tingkat konsumsinya[10]. Mengacu pada potensi yang ada dalam masyarakat dan usaha kerajinan batik yang tetap tersedia, usaha kerajinan batik menjadi sebuah bidang unggul di Desa Sumbergedong.

Melalui keberadaan usaha kerajinan batik ini sudah menampung tenaga pekerja, terutama ibu rumah tangga yang dapat memiliki pekerjaan sampingan dan menurunkan jumlah pengangguran di Desa Sumbergedong dan mampu menaikkan ekonomi masyarakatnya. Selebihnya lagi, usaha kerajinan batik memiliki peran pula menjadi pelestarian kebudayaan Indonesia. Usaha kerajinan batik di Trenggalek menjadi suatu langkah meningkatkan perekonomian sebagian kecil masyarakat Usaha Mikro Kecil dan Menengah, pada konteks tersebut yang dituju ialah usaha kerajinan batik yang mempunyai sokongan besar dalam meningkatkan perekonomian lokal dengan langkah mengembangkan potensi desa atau lokal yang ada di desa. Melalui keberadaan usaha kerajinan batik dapat menampung tenaga pekerja dan memberdayakan diri masyarakat, peningkatan pendapatan, serta peningkatan rasa sejahtera. Peluang kerja yang diberi dari usaha kerajinan batik ini mampu meningkatkan pendapatan sehingga mampu terpenuhi pula keperluan hidup masyarakatnya. Sehingga keberadaan peranan usaha kerajinan batik dapat memberi peningkatan rasa sejahtera masyarakat di Desa Sumbergedong

Usaha kerajinan batik kian meningkat dan kian menyebabkan kehidupan pelaku usaha serta pekerjaannya menjadi lebih sejahtera.

“Pengaruh terbesar yang diberikan dengan adanya usaha kerajinan batik ini, selain menambah penghasilan masyarakat untuk memperoleh kesejahteraan tetapi juga dapat mengurangi angka pengangguran di Desa Sumbergedong. Yang pada akhirnya akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Angka pengangguran yang dihasilkan akan semakin berkurang dan masyarakat semakin produktif.”

Pernyataan yang selaras diberikan pula dari seorang pekerja atau buruh di usaha kerajinan batik :
“iya, sebelum saya bekerja sebagai buruh batik saya bekerja sebagai buruh tani dan buruh tani kan adanya musiman mbak jika sedang tidak musim bercocok tanam atau panen saya menganggur dan tidak mendapatkan penghasilan. Per lembar kain dihitung Rp 50.000, saya hanya bertugas memberi malam pada kain batik atau biasa disebut dengan mencanting, dalam satu minggu saya bisa menyelesaikan mencanting 5-10 lembar kain. Dengan buruh membatik ini alhamdulillah saya mendapatkan penghasilan tetap dan bisa membantu memenuhi kebutuhan rumah.”

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan dari pekerja lainnya yaitu:

“dengan adanya usaha kerajinan batik ini alhamdulillah para ibu rumah tangga seperti saya ini bisa bekerja mbak. Sambil mengurus anak dan rumah saya bisa mendapatkan penghasilan tambahan dari bekerja di usaha kerajinan batik ini dan bisa membantu suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk upah dari buruh batik ini dihitung dari per kain mbak, biasanya saya memperoleh upah Rp 500.000-Rp 1.000.000 setiap bulannya”

Melalui pernyataan tersebut mapu disebutkan bahwasanya melalui keberadaan usaha kerajinan batik mampu mengalami peningkatan pendapatan , terutama untuk pekerja batik yang mengalami peningkatan sebanyak Rp 500.000-Rp 1.000.000 pada setiap bulan. Pendapatan ini terpengaruhi dari keahlian pengrajin saat pengerjaan batik dan keseluruhan jumlah jam kerja atau banyaknya waktu yang digunakan untuk membuat batik. Pendapatan ini didapat untuk dipakai menjadi penambah pendapatan keluarga, menjadi tambahan uang berbelanja, dan bayaran sekolah anak. Pendapatan ini mampu meningkat selaras pada keahlian pembuat batik saat menyelesaikan pembuatan batiknya.

Peranan usaha kerajinan batik mempunyai imbas yang nyata untuk masyarakat desa yang mengelola. Usaha tersebut dianggap menjadi usaha sampingan dengan menunggu waktu panen tiba untuk memberi tambahan ekonomi untuk para pengrajin. Sehingga masyarakat selalu produktif saat tidak ada kerjaan di bidang tani. Sistem kerja di usaha kerajinan batik terkenal fleksibel. Para pekerjaanya membatik mampu menentukan langkah pengerjaan batik di rumah pelaku usaha batik atau dikerjakannya di rumah. Lalu bagi upah atau gajian diberi tiap dua minggu sekali atau saat pekerjaanya telah menyelesaikan pengerjaan batik.

“untuk sistem pengerjaannya sendiri saya memilih mengerjakan pematikan dirumah mbak, karena saya bisa menyambi dengan mengurus anak-anak saya. Jadi saya hanya mengambil bahan dari sana terus saya batik dirumah. Tetapi sistem ini hanya untuk buruh batik bagian pematikan mbak untuk bagian pencelupan dan pewarnaan harus dikerjakan disana”

Berdasar pernyataan tersebut, peneliti mencoba meneliti kian mendalam terkait pendapatan yang diperoleh masyarakat, sebagaimana rangkuman dalam tabel berikut:

Tabel 1. Pendapatan Sebelum Dan Sesudah Menjadi Buruh Pematikan

Sebelum	Sesudah
Pendapatan yang didapat tidak pasti dan tidak banyak sebab kebanyakan buruh tani memperoleh Rp 45.000 – Rp 60.000 per harinya dan hanya didapat saat masuk waktu panen.	Pendapatan menjadi buruh batik sangat pasti. Mereka mampu memperoleh penghasilan tiap dua minggu sekali. Hasil yang didapat kurang lebih Rp 350.000 – Rp 750.000, tergantung dari hasil batik yang didapat

Melalui data pada tabel 1 memperlihatkan terdapat perubahan pada konteks pendapatan atau penghasilan masyarakat terkait pekerjaan sebagai pekerja batik. Sebelum kerja menjadi pekerja batik,

masyarakat memiliki pekerjaan sebagai buruh tani. Kebanyakan para ibu rumah tangga yang tidak kerja, hanya mengurus rumah dan tidak memperoleh penghasilan selain dari suaminya. Saat kerja sebagai petani, masyarakat tidak mampu memperoleh penghasilan di tiap hari, hanya saat masuk musim panen. Lalu saat kerja menjadi pekerja batik masyarakat mampu memperoleh penghasilan sekitar dua minggu sekali. Berdasar hasil wawancara mampu dilihat bahwasanya adanya usaha kerajinan batik di Desa Sumbergedong ini tidak mampu terpisahkan dengan ekonomi masyarakat sekitarnya. Keberadaannya kurang lebih dapat meringankan masyarakat. Hal tersebut disebabkan usaha kerajinan batik dapat menampung tenaga pekerja dari masyarakat semenjak tahun 2010, serta dapat membuat pendapatan masyarakat meningkat bagi pemiliknya, pekerja atau buruh. Dengan berangsur-angsur permasalahan ekonomi di Desa Sumbergedong juga terjadi peningkatan, mampu diacu melalui tingkat pendapatan masyarakat sebelum ada pusat, usaha kerajinan batik. Pendapatan masyarakat yang mulanya termasuk pas-pasan, kini melalui keberadaan usaha kerajinan batik yang dapat menaikkan sejahteranya perekonomian masyarakat sebab telah merebaknya masyarakat yang kerja sebagai pembuat batik yang memiliki kehidupan yang dapat disebut layak.

Usaha yang dijalankan oleh kerajinan batik di Desa Sumbergedong termasuk langkah yang mampu menaikkan pendapatan dan terdapat pula pada bisnis islam yang berdasar pada kaidah-kaidah islam untuk menerapkan usaha yang berlandas pada Alquran dan hadits. Selaras pada Firman Allah Q.S Ath-Thalaq ayat 2-3:

مَخْرَجًا لَهُ يَجْعَلُ اللَّهُ يَتَّقِي وَمَنْ (٢)
قَدَرًا شَيْءٍ لِّكُلِّ اللَّهُ جَعَلَ قَدْ أَمْرًا بَلَّغَ اللَّهُ إِنَّ ۖ حَسْبُهُ فَهُوَ اللَّهُ عَلَى يَتَوَكَّلْ وَمَنْ ۖ يَخْتَسِبُ لَا حَيْثُ مِنْ وَيَرْزُقُهُ (٣)

Artinya:

“Barangsiapa yang bertakwa kepada Allah niscaya Allah akan mengadakan jalan keluar baginya dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barang siapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan 108 mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu” (Q.S Ath-Thalaq [86]:2-3).

Pada ayat tersebut, diuraikan bahwasanya Allah memberi jalan keluar untuk siapa pun yang takwa terhadap Allah, jalan keluar dari tiap permasalahan yang dialami, entah pada masalah keluarga, ekonomi, dan lain-lainnya. Allah juga memberi karunia berupa kaya dan penghidupan yang baik terutama untuk hamba-Nya yang memiliki iman sebagai bentuk pembalasan terkat amal salih. Begitu pula saat menjalankan aktivitas perekonomian, dasar utama dalam ekonomi ialah bertakwa dan beriman pada Allah, maka Allah akan membukakan untuknya pintu rezeki dan dimudahkan dalam semua urusan.

Pada sebuah hadits shahih yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah no. 2141 dan Ahmad 4/69 Nabi mengingatkan bahwa:

النِّعَمُ مِنَ النَّفْسِ وَطَيْبُ الْغِنَى مِنْ خَيْرِ اتَّقَى لِمَنْ وَالصِّحَّةُ اتَّقَى لِمَنْ بِالْغِنَى بِأَسْ لَا

Artinya:

“Tidak apa-apa dengan kaya bagi orang yang bertakwa. Dan sehat bagi orang yang takwa itu lebih dari kaya. Dan bahagia itu bagian dari kenikmatan.”(H.R Ibnu Majah no. 2141 dan Ahmad 4/69).

Pada hadits tersebut memberi penjelasan terkait tidak masalah jika memiliki pendapatan lebih asal tetap bertakwa, takwa termasuk melakukan suatu hal yang diminta Allah dan tidak melakukan suatu hal yang dilarang Allah. Sebuah aktivitas guna meningkatkan kekayaan yani dengan menjalankan pekerjaan atau dengan kata lain bekerja, bekerja di kerajinan batik di Desa Sumbergedong merupakan jenis usaha halal dan dijalankan agar memperoleh pendapatan untuk pembuat, seperti halnya pendapatan bertambah maka akan meningkat pula rasa bahagia untuk memenuhi kebutuhan yang kian banyak, selaras pada hadits yang memperbolehkan kaya asal tetap bertakwa. Industri bordir merupakan salah satu kegiatan usaha untuk menambah kekayaan. Dalam islam dibolehkan seseorang mencari nafkah hingga kaya yang terpenting harus ada ketaqwaan dalam jiwa, karena jika seseorang kaya memiliki taqwa dan iman yang kuat maka tidak akan terjadi eksploitasi terhadap orang yang tidak mampu, mereka senantiasa membagi kebahagiaan dengan orang lain, bersedekah dan bentuk kegiatan sosial lainnya.

Dengan adanya Usaha kerajinan batik pada lingkup masyarakat desa memberi dampak pada adanya peluang dalam penciptaan lapangan kerja baru, begitu pun diantaranya yakni ibu rumah tangga. Desa Sumberedong yang termasuk pusat usaha kerajinan batik memberi kebermanfaatan yang baik pada ekonomi masyarakat. Dengan berangsur-angsur permasalahan ekonomi yang terdapat di Desa Sumbergedong juga terjadi peningkatan, mampu mengacu pada tingkat pemerolehan masyarakat sebelum didirikan pusat usaha kerajinan batik. Sebelum ini bentuk pekerjaan masyarakat merupakan seorang tani, tapi hasil dari pertaniannya hanya mampu didapat beberapa bulan sekali. Dengan pelan-pelan, para wanita atau ibu rumah tangga yang mulanya sambil menunggu suami pulang kerja, kini dapat kerja pula sebagai pembuat batik yang dapat meringankan suami dalam mencukupi keperluan keseharian agar terciptalah rasa sejahtera pada lingkup keluarga. Sehingga mampu diperoleh simpulan bahwasanya keberadaan usaha kerajinan batik di Desa Sumbergedong memberi peran sebagai peningkat kesejahteraan masyarakat, terutama bagi pelaku usaha dan pekerja. Hal tersebut disebabkan terdapatnya perbedaan dan peningkatan kualitas kehidupan untuk pelaku usaha dan pekerjanya.

Keberadaan usaha kerajinan batik pada lingkup masyarakat desa memberi dampak pada kehadiran peluang dalam membuat lapangan kerja baru, begitu pun sebagian besar ialah ibu rumah tangga. Melalui hasil penelitian ini, pelaku usaha memerlukan pekerja dalam membantu agar membuat batik, begitu pun di Desa Sumbergedong yang memiliki beragam lokasi usaha kerajinan batik. Faktor tersebut yang mampu berperan menjadi lapangan kerja baru untuk masyarakat. Keberadaan usaha kerajinan batik tersebut sudah pasti dapat memberi peluang usaha untuk masyarakat seputaran desa dan menurunkan tingkat pengangguran di Desa Sumbergedong. Usaha kerajinan batik ini telah berdiri semenjak 2010. Selaras dengan berlalunya waktu, perkembangan usaha kerajinan ini sangatlah baik sehingga telah banyak memberi imbas yang baik untuk pemilik usaha dan pekerjanya.

Melalui hasil penelitian ini, pelaku usaha memerlukan pekerja dalam membantu untuk memproduksi batik, terutama di Desa Sumbergedong yang memiliki beragam lokasi usaha kerajinan batik. Kesejahteraan mampu pula disebut menjadi sebuah kondisi ketika semua keperluan manusia dapat dipenuhi. Pemenuhan semua keperluan manusia semenjak dari yang paling dasar seperti pakaian, makan, dan tempat tinggal hingga keperluan lain yang dapat menyebabkan manusia merasa sejahtera dalam berkehidupan. Peranan ini selaras dengan tujuan pendirian sebuah usaha yang telah diuraikan di atas [11].



Gambar 1. Batik Wiji Timun



Gambar 2. Batik Sido Luhur



Gambar 3. Batik Klasik



Gambar 4. Batik Klitik



Gambar 5. Batik Parang Janaka



Gambar 6. Batik Sergong

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik menjelaskan bahwa pemilik masing sangat melestarikan kearifan lokal terkait pembuatan batik yang masih sangat tradisional dengan motif pakem seperti kawung, parang, sidomukti, pringgondani, dan semenrono dan juga batik modern atau modifikasi sesuai dengan kreatifitas pengrajin atau membuat motif batik sesuai dengan kebudayaan yang ada di Trenggalek yaitu Turonggoyakso atau bunga cengkeh. Pengerjaan mencanting batik tulis rahayu dilakukan di rumah karyawan sebagai aktivitas sampingan kecuali mengurus rumah tangga, dalam proses membuatnya dilakukan di tempat produksi Batik Tulis Rahayu. Pemilik memberikan target pengerjaan minimal 1 minggu sampai batas waktu tertentu tergantung banyaknya produksi dan berapa macam jenis atau motif batik yang dibuat dengan target minimal 5 lembar kain (tergantung motif yang dibuat). Sebagaimana yang dijelaskan pada pembahasan diatas pemilik sangat memperhatikan kualitas dan kapasitas karyawan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dengan memperkerjakan 20 karyawan dengan masing-masing keahlian yang dimiliki. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi yaitu pengerajin batik tulis mulai tergeser dengan batik cap, batik printing, batik sablon yang cara pembuatannya jauh lebih mudah dan singkat namun dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan juga tetap menjaga dan melestarikan Batik Tulis sebagai warisan budaya takbenda yang sudah diresmikan UNESCO di tanggal 2 Oktober 2009 sehingga terperingati sebagai hari batik nasional. Melalui keberadaan batik tulis rahayu ini masyarakat khususnya di Desa Sumbergedong memperoleh penghasilan tambahan yang didapatkan dari hasil membatik

IV. KESIMPULAN

Berdasar pada hasil penelitian dan pembahasan terkait Peran Usaha Kerajinan Batik dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Usaha Kerajinan Batik Di Desa Sumbergedong) mampu diperoleh simpulan bahwasanya Usaha Kerajinan Batik di Desa Sumbergedong, memberi imbas yang baik untuk masyarakat disekelilingnya dan pekerja yang bekerja pada usaha kerajinan ini. Melalui

keberadaan usaha kerajinan batik dapat memberi peningkatan pendapatan masyarakat, menampung tenaga pekerja, dan memberdayakan masyarakatnya, beserta peningkatan rasa sejahtera. Peluang kerja yang diberi dari usaha kerajinan batik ini mampu memberi peningkatan pendapatan sehingga keperluan hidup masyarakatnya mampu terpenuhi. Sehingga keberadaan peran usaha kerajinan batik dapat menjadi peningkatan rasa sejahtera masyarakat di Desa Sumbergedong. Berdasar hal ini, peneliti memberi saran untuk peneliti berikutnya dengan berharap agar penelitian ini mampu diteruskan oleh peneliti lain dengan objek atau sudut pandang yang berbeda sehingga mampu menjadi penambah wawasan dan ilmu pengetahuan pada bidang ekonomi sekaligus ekonomi Islam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Selaras dengan terbitnya jurnal ini, penulis mengutarakan terima kasih pada seluruh pihak terkait yang telah memberi sokongan ide melalui tahap penyusunan hingga penerbitan jurnal ini, yakni pemilik dan pekerja kerajinan batik di Desa Sumbergedong, Dosen yang memberi bimbingan terhadap penyusunan jurnal ini, kawan-kawan yang sudah memberi dukungan, serta pihak penerbit jurnal. Penulis sadar bahwa penulisan ini masih tergolong belum sempurna, maka penulis sangat berharap akan adanya penelitian lain mengenai kajian yang kian mendalam terkait penelitian ini.

REFERENSI

- [1] I. Meliza, "Peran Usaha 'Kerupuk Tiram' Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Alue Naga Dalam Perspektif Ekonomi Islam," Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2020.
- [2] M. U. H. C. Saifudin, "Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam," vol. 07, no. 02, pp. 19–40, 2019.
- [3] F. A. D. Rosita, I. N. Ruja, and B. Kurniawan, "Regenerasi Sebagai Upaya Mengatasi Penurunan Pengrajin Sentra Batik Desa Ngentrong Kecamatan Karangan Kabupaten Trenggalek," *SANDHYAKALA J. Pendidik. Sejarah, Sos. dan Budaya*, vol. 2, no. 2, pp. 11–27, 2021, doi: 10.31537/sandhyakala.v2i2.563.
- [4] J. Wibowo, H. Tanuwijaya, and A. Y. A. Fianto, "Rancang Bangun Management Information System Batik Tradisional Jawa Timur Sebagai Upaya Pelestarian Warisan Budaya Bangsa," 2016.
- [5] M. R. Amalia, "Analisis Pengaruh Pelatihan, Bantuan Modal, dan Cara Pengelolaan Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah," *Permana J. Perpajakan, Manajemen, dan Akunt.*, vol. 10, no. 2, pp. 248–256, 2018, doi: 10.24905/permana.v10i2.85.
- [6] M. A. Dr. Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, vol. 53, no. 9, 2019.
- [7] K. Wathoni, "Persepsi Guru Madrasah Ibtidaiyah Tentang Pendidikan Seks bagi Anak," *Kodifikasia*, vol. 10, no. 1, pp. 204–277, 2016.
- [8] T. Mulyati, A. Rohmatiah, and D. N. Amadi, "Pelatihan Dan Pendampingan Penyandang Disabilitas Desa Simbatan, Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan," *J. Terap. Abdimas*, vol. 4, no. 2, p. 187, 2019, doi: 10.25273/jta.v4i2.4844.
- [9] Muh Khulukul Amin, "Program Desa Migran Produktif (Desmigratif) Di Desa Payaman," UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- [10] D. Handoyo, "Potensi Dan Peluang Usahatani Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Desa Sei Buluh Kabupaten Serdang Bedagai)," Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019.
- [11] S. Sugiati, "Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Mensejahterakan Karyawan di Pusat Oleh-oleh Mak Denok Desa Serdang Jaya Kabupaten Tanjung Jabung Barat," 2019.